

**Ceting Dekem Bolubi:
Cegah *Stunting* Desa Sumberpakem Melalui Bolu Ubi Ungu**

***Ceting Dekem Bolubi:
Stunting Prevention in Sumberpakem Village Through Purple Sweet Potato Cake***

Masrurotullaily^{1*}, Salsabila Arifah Khofsah¹, Ahmad Salman Badruz Zaman As Suja'i¹, Safinatun Najah¹, Subriyatul Hasanah², Siti Nuryani², Kholifatur Rasidah², Ayatin², Mafasatul Musrifah², Hotibul Umam³, Muhammad Samsul Arifin³, A'imatul Masruroh⁴, Ike Lestari⁵, Jeany Rusmawan⁶, Kasfillah Khoirul Amilin⁶, Reina Ayu Cahyani Andriyanto⁷, Ahmad Faisal⁷, Aisyah Imroatun Khasanah⁷

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

²Universitas PGRI Argopuro Jember

³Institut Teknologi dan Sains Mandala

⁴Universitas Islam Jember

⁵Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember

⁶Universitas dr Soebandi Jember

⁷Universitas Jember

*Email: masrurotullaily@uinkhas.ac.id

(Diterima 28-08-2024; Disetujui 23-09-2024)

ABSTRAK

Ceting Dekem (Cegah *Stunting* Desa Sumberpakem) adalah salah satu program pengabdian kepada masyarakat berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*) yang diusung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata – Kolaboratif untuk membantu mengurangi angka *stunting* di Desa Sumberpakem. Program ini dilaksanakan dengan membuat produk Pemberian Makanan Tambahan yaitu bolu ubi ungu. Pembuatan bolu ini terinspirasi dari ubi ungu yang merupakan aset lokal Desa Sumberpakem serta program Rumah Desa Sehat yang sudah ada yaitu *one day one egg*. Adapun sasaran program ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, dan balita terutama balita yang tercatat berstatus *stunting*. Program ini tentu tidak lepas dari para *stakeholder* kunci yang ada di Desa Sumberpakem yaitu perangkat desa, kader posyandu, Rumah Desa Sehat, Kelompok Wanita Tani, dan petani ubi ungu. Setelah melalui uji coba resep dan testimoni, resep bolubi disosialisasikan dan dipraktikkan secara langsung melalui kegiatan “Sosialisasi dan *Workshop* (Ceting Dekem) Produk Bolubi bersama Kelompok Wanita Tani dan Rumah Desa Sehat”. Tujuan kegiatan ini agar produksi bolu ini tidak terhenti ketika program Kuliah Kerja Nyata – Kolaboratif selesai dilaksanakan tetapi dilanjutkan oleh Kelompok Wanita Tani dan Rumah Desa Sehat selaku *stakeholder* desa untuk mencegah *stunting* di Desa Sumberpakem. Selanjutnya, bolu ubi ungu ini dibagikan kepada sasaran utama melalui kegiatan “Edukasi Cegah *Stunting* Desa Sumberpakem dengan Inovasi Pembuatan Bolubi”.

Kata kunci: ABCD, bolu, ubi, *stunting*

ABSTRACT

The Ceting Dekem (Stunting Prevention in Sumberpakem Village) is one of the community service programs based on ABCD (Asset Based Community Development) carried out by students of the Collaborative Community Service Program to help reduce stunting rates in Sumberpakem Village. This program is implemented by making a supplementary feeding product, namely purple sweet potato cake. The making of this potato cake was inspired by purple sweet potato which is a local asset of Sumberpakem Village and the existing Healthy Village House program, namely one day one egg. The targets of this program are pregnant women, breastfeeding mothers, and toddlers, especially toddlers who are recorded as having stunting status. This program certainly cannot be separated from the key stakeholders in Sumberpakem Village, namely village officials, integrated health post cadres, Healthy Village House, Women Farmers Group, and purple sweet potato farmers. After going through trials and testimonials, the potato cake recipe was socialized and practiced directly through the "Socialization and Workshop (Ceting Dekem) of Bolubi Products with Women Farmers Group and Healthy Village House". The purpose of this activity is so that the production of this potato cake does not stop when the Collaborative Community Service Program is completed but is continued by Women Farmers Group and Healthy Village House as village stakeholders to prevent stunting in Sumberpakem

Village. Furthermore, this purple sweet potato cake is distributed to the main target through the activity "Education to Prevent Stunting in Sumberpakem Village with Innovation in Making Bolubi".

Keywords: ABCD, cake, potato, stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan seseorang lebih pendek daripada orang lain seusianya (Kementerian Desa & Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, tingkat *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 21,6%. Meskipun terjadi penurunan dari tingkat tahun sebelumnya yaitu 24,4%, tetapi masih diperlukan upaya besar untuk mencapai target penurunan *stunting* pada tahun 2024 sebesar 14% (Hasriani, 2023). Kenapa *stunting* menjadi salah satu perhatian pemerintah? Karena dampak buruk yang diakibatkan oleh *stunting* ini berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak diantaranya keterlambatan dan tidak optimalnya pertumbuhan berat dan tinggi badan, perkembangan kognitif, motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara, dan sosial emosional (Laily & Indarjo, 2023). Dalam jangka panjang, *stunting* dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, penurunan daya tahan tubuh yang meningkatkan risiko terkena penyakit seperti diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, serta disabilitas pada usia tua (Kementerian Desa & Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Besarnya pengaruh *stunting* ini dapat dicegah sejak dini melalui ibu hamil yaitu dengan mengkonsumsi tablet penambah darah yang cukup dan makan makanan yang sehat. Selanjutnya, bayi berusia 0-6 bulan disarankan mendapat Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif dan dilanjutkan dengan tambahan makanan pendamping ASI yang sesuai sampai anak berusia dua tahun.

Dari 248 desa dan kelurahan yang ada di Jember, 40 desa menyumbang kasus tengkes atau *stunting* tertinggi di seluruh negeri. Di Desa Sumberpakem, masalah *stunting* telah menjadi perhatian utama, seperti yang tercermin dalam data tahun 2024. Berdasarkan laporan terbaru dari perangkat Desa Sumberpakem, jumlah anak *stunting* di desa ini yaitu 87 anak. Data tersebut diperoleh dari aplikasi e-HDW (Elektronik-Hasil Data Kesehatan), yang memberikan informasi rinci mengenai prevalensi *stunting* di masing-masing dusun. Berdasarkan data tersebut, Dusun Krajan I memiliki 18 anak *stunting*, Dusun Krajan II 13 anak, Dusun Karangduren 10 anak, Dusun Karangtengah 18 anak, Dusun Karangsuno 18 anak, dan Dusun Pandian 10 anak. *Stunting* yang tinggi di desa ini menunjukkan adanya masalah pola makan, asupan gizi, dan kurangnya akses ke makanan berkualitas tinggi.

Meskipun upaya pemerintah untuk menekan angka *stunting* terus digalakkan, masih diperlukan intervensi yang lebih inovatif dan tepat sasaran yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan lokal.

Salah satu inovasi yang muncul sebagai solusi potensial dalam mengatasi masalah *stunting* di Desa Sumberpakem adalah Program Ceting Dekem (Cegah *Stunting* Desa Sumberpakem) melalui bolu ubi ungu. Ubi ungu dipilih karena kandungan gizinya yang tinggi, termasuk vitamin, mineral, dan serat yang dapat mendukung pertumbuhan anak. Selain itu, ubi ungu juga mudah diolah dan didapatkan di Desa Sumberpakem karena ubi ungu ini merupakan aset lokal desa. Oleh karena itu, ubi ungu ini bisa menjadi pilihan yang praktis dan berkelanjutan untuk dijadikan makanan bergizi, seperti bolu kukus untuk memenuhi salah satu kebutuhan nutrisi dan mendukung pertumbuhan yang sehat, sehingga mengurangi risiko *stunting*.

BAHAN DAN METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang mengusung Program Ceting Dekem ini terintegrasi dengan kegiatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif 3 di Jember, Posko 204 yaitu di Desa Sumberpakem, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Program ini memperkenalkan bolubi (bolu ubi ungu) sebagai pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita yang berisiko mengalami *stunting*. Adapun pelaksanaan PkM ini mengacu pada model *Asset Based Community Development* (ABCD) yang terdiri atas 5 langkah atau disebut juga dengan 5D diantaranya *Discovery* (menemukan), *Dream* (impian), *Design* (merancang), *Define* (menentukan), dan *Destiny* (melakukan).

Pada tahap *discovery* (menemukan), dilakukan penggalan informasi terkait aset dan potensi yang dimiliki oleh desa melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Aset atau potensi adalah segalanya dalam sudut pandang metode ABCD karena aset merupakan embrio dan modal sosial dalam pengembangan masyarakat desa (Muzakki, 2020). Dalam hal tersebut, mahasiswa KKN dan dosen pembimbing lapangan berperan untuk membantu mengenali dan mengembangkan aset atau potensi yang ada dengan mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan melalui pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki desa.

Di tahap *dream* (impian), hasil temuan di tahap *discovery* kemudian dipetakan dan dianalisis terkait aset dan potensi desa mana yang dapat dimanfaatkan dalam mewujudkan impian atau harapan desa yang dalam hal tersebut adalah pencegahan *stunting* di Desa

Sumberpakem. Adapun aset yang banyak ditemui di desa dan potensial untuk dimanfaatkan adalah ubi ungu. Selain mudah diperoleh, ubi ungu menurut Sari dalam Pradana et al. (2024) kaya akan serat, vitamin A, vitamin C, serta antioksidan, yang penting untuk pertumbuhan dan pencegahan berbagai penyakit.

Selanjutnya di tahap *design*, suatu program dirancang bersama desa dengan memanfaatkan aset dan potensi desa. Program yang tercetus adalah Ceting Dekem Bolubi (Cegah *Stunting* Desa Sumberpakem melalui Bolubi Bolu Ubi Ungu). Program ini kemudian dimantapkan dengan merinci (*define*) langkah-langkah pelaksanaan program mulai dari kegiatan, waktu dan target Ceting Dekem. Di tahap akhir, yaitu *destiny*, dilakukan realisasi program sesuai yang telah ditetapkan pada tahap *define* yaitu melalui kegiatan-kegiatan berikut:

1. Pembuatan Bolu Ubi Ungu dengan alat dan bahan diantaranya:

a. Alat:

- i. Timbangan
- ii. Sendok
- iii. Spatula
- iv. Baskom
- v. Kertas Minyak
- vi. Parutan Keju
- vii. Loyang atau wadah tahan panas
- viii. *Hand Mixer*
- ix. Blender
- x. Panci

b. Bahan:

- i. Ubi ungu 1,5 ons
- ii. Tepung terigu 7 sdm
- iii. Gula pasir 7 sdm
- iv. Telur ayam 3 butir
- v. Susu dancow 1 sachet
- vi. Keju 1 bungkus
- vii. *Butter cream* 2 ons
- viii. SP kue 1 sdt
- ix. Mentega 1 ons
- x. Keju secukupnya

2. Sosialisasi dan *Workshop* bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Rumah Desa Sehat (RDS). Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan sekaligus melatih ibu-ibu yang terkumpul dalam KWT dan RDS terkait cara membuat bolu ubi ungu.
3. Edukasi Cegah *Stunting* Desa Sumberpakem dengan Inovasi Pembuatan Bolubi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sekaligus membagikan bolu ubi ungu kepada ibu hamil, ibu menyusui dan balita sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Sumberpakem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembuatan Bolu Ubi Ungu

Pada tahap ini, dilakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan. Terkait resep, sudah dikonsultasikan langsung dengan Ibu Bidan yang bertugas di RDS (Rumah Desa Sehat) Desa Sumberpakem. Berdasarkan pendapat dari ibu bidan bolu ubi ungu layak untuk dikonsumsi oleh ibu menyusui, ibu hamil dan balita sebagai makanan tambahan. Adapun cara membuat bolu ubi ungu adalah sebagai berikut:

- a. Ubi ungu dikukus ± 25 menit
- b. Blender ubi yang sudah dikukus sampai halus, lalu tambahkan air secukupnya
- c. Cairkan mentega menggunakan panci kecil
- d. Selanjutnya panaskan panci pengukus
- e. Siapkan wadah, masukkan gula 7 sdm, 3 butir telur, SP kue 1 sdt. Kemudian mixer hingga mengembang
- f. Masukkan tepung 7 sdm, susu dancow 1 sachet, dan 7 sdm mentega cair, aduk menggunakan spatula hingga kalis
- g. Setelah adonan jadi, masukkan ke dalam loyang yang sudah diolesi mentega
- h. Masukkan loyang ke dalam panci pengukus ± 30 menit hingga matang
- i. Keluarkan loyang dari pengukus, lalu keluarkan bolu ubi dari loyang dan letakkan di atas kertas minyak kemudian diamkan hingga suhu dingin
- j. Setelah dingin, berikan *butter cream* di atas lapisan kue
- k. Selanjutnya berikan topping sesuai selera, dalam hal tersebut digunakan keju yang sudah diparut



Gambar 1. Pembuatan Adonan Bolu Ubi Ungu



Gambar 2. Bolubi (Bolu Ubi Ungu)

2. Sosialisasi dan *Workshop* bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Rumah Desa Sehat (RDS).

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang rapat balai desa dengan peserta terdiri atas ibu-ibu desa sumberpakem yang terkumpul dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Rumah Dana Sehat (RDS) dengan total peserta 18 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mensosialisasikan sekaligus melatih peserta bagaimana cara membuat bolu ubi ungu. Harapannya melalui *workshop* ini, program Ceting Dekem Bolubi tetap berlanjut meskipun program KKN Kolaboratif rampung.

Sosialisasi dan *Workshop* yang diadakan selama kurang lebih 3 jam ini berjalan dengan lancar. Peserta juga memberikan *feedback* yang positif terkait program Ceting Dekem Bolubi ini. Berikut dokumentasi kegiatan ini:



Gambar 3. Sosialisasi Ceting Dekem Bolubi



Gambar 4. Praktik Pembuatan Bolubi di Dapur Balai Desa



Gambar 5. Hasil Praktik Pembuatan Bolubi

3. Edukasi Cegah *Stunting* Desa Sumberpakem dengan Inovasi Pembuatan Bolubi.

Kegiatan akhir dari sosialisasi program Ceting Dekem Bolubi adalah edukasi cegah *stunting* Desa Sumberpakem dengan inovasi pembuatan bolubi kepada ibu hamil, ibu menyusui dan balita yang terindikasi *stunting*. Kegiatan ini berjalan lancar dengan *audiens*

yang sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian acara. Edukasi ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemenuhan gizi, kaitan ibu hamil dengan kejadian *stunting*, penyebab *stunting*, bahaya *stunting*, serta meningkatkan pengetahuan ibu mengenai masalah gizi apa saja yang beresiko terjadi pada masa kehamilan sehingga diharapkan mampu mencegah serta menjaga kandungan hingga melahirkan generasi sehat bebas indikasi *stunting* (Mastuti et al., 2023).



Gambar 6. Edukasi Ceting Dekem Bolubi

Dari pelaksanaan kegiatan edukasi ini menunjukkan bahwa inovasi makanan berbahan dasar bolu ubi ungu dapat diterapkan sebagai solusi yang cukup praktis untuk meningkatkan asupan gizi di komunitas pedesaan. Mengonsumsi bolu ubi sehari-hari dapat memberi manfaat yang signifikan bagi sasaran utama. Bolu ubi ungu mudah dibuat dengan bahan lokal yang tersedia di sekitar pedesaan dan memiliki nutrisi yang dibutuhkan. Ini membantu meningkatkan pemanfaatan bahan pangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada makanan yang diproses dan mahal. Secara umum masyarakat desa Sumberpakem memberikan respon positif terhadap penerapan inovasi bolu kukus ubi ungu sebagai makanan tambahan. Sebagian masyarakat Sumberpakem menyatakan bahwa ubi ungu yang diolah menjadi bolu lebih disukai oleh anak-anak karena teksturnya yang lembut serta tidak begitu manis. Ubi ungu merupakan bahan pangan yang kaya akan nutrisi dan memiliki potensi besar dalam berbagai olahan makanan. Ubi ungu, ketika diproses menjadi bolu, dapat bertahan lebih lama dibandingkan diolah menjadi pudding.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Ceting Dekem Bolubi merupakan program yang diusung sebagai salah satu upaya menurunkan angka *stunting* di Desa Sumberpakem. Bolubi atau bolu ubi ungu ini merupakan inovasi yang terinspirasi dari aset desa berupa ubi ungu dan program RDS yang sudah ada yaitu *one day one egg*. Bahan lokal yang mudah didapat ini kaya akan nutrisi penunjang pertumbuhan sehat sehingga jika dikolaborasikan dengan telur dapat dibuat

menjadi jajanan sehat berupa bolu kukus. Bolubi yang ditawarkan dalam program Ceting Dekem ini, selain mudah dibuat, tetapi juga dapat bertahan lebih lama dibandingkan produk olahan lainnya seperti puding.

Secara ringkas, Program Ceting Dekem Bolubi ini terdiri atas 3 kegiatan inti yaitu pembuatan bolubi, sosialisasi dan *workshop* bersama KWT dan RDS, serta edukasi Ceting Dekem Bolubi kepada ibu hamil, ibu menyusui dan balita terindikasi *stunting*. Ketiga kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat respon yang positif baik dari para *stakeholders* maupun masyarakat. Harapannya, program Ceting Dekem Bolubi ini tidak akan terhenti setelah program KKN Kolaboratif selesai tetapi tetap dilanjutkan oleh KWT dan RDS di Desa Sumberpakem.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember yang telah menerima dan mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program KKN Kolaboratif 3 Jember ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasriani. (2023). Implikasi Stunting terhadap Kesehatan dan Perkembangan Anak di Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Keluarga Berencana*, 8(2), 59–69. <https://doi.org/10.37306/kkb.v8i2.184>
- Kementerian Desa, & Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. https://hivaidspimsindonesia.or.id/download/file/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354–364. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- Mastuti, D. N. R., Rurrochim, M. A. N., Wulandari, S., Boy, Pura, G. M., Ni'mah, M., Akmalia, S. S., & Aulia, V. K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Kelurahan Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. *PENA ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.
- Muzakki, H. (2020). Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.303>
- Pradana, R. P., Misnawati, M., Pratama, W., Saputri, A., Rusiana, R., Gregori, A., Putri, H., Rahmat, R., Rolan, R., Rahman, H., Rosalina, M., Simanihuruk, P. A., Anggreni, D. M., & Shelvina, S. (2024). Bolu Kukus Ubi Ungu sebagai Inovasi MPASI: Langkah Awal dalam Program Pencegahan Stunting di Kelurahan Jakatan Raya. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 35–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/faedah.v2i3.960>